

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang telah diberikan Allah SWT sebagai anugerah baik secara lahir maupun batin. Proses perubahan ini meliputi sikap dan perilaku melalui pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik dalam rangka mendewasakan manusia¹. Pendidikan islam sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran yang penting demi tercapainya tujuan tersebut².

Pakar pendidikan Prof Muhaimin, M.A menyatakan pendidikan islam merupakan upaya mendidikkan ajaran islam dan nilai-nilainya supaya menjadi pandangan dan pandangan hidup seseorang³. Ahmad D Marimba memberikan pandangan bahwa pendidikan islam merupakan bimbingan pendidik secara sadar bagi peserta didik baik jasmani maupun rohani demi terbentuknya insan kamil⁴. Terdapat dua aspek yang menjadi perhatian dalam proses pendidikan islam yaitu lahiriah yang terkait dengan hal-hal yang nyata. Batiniyah yang berhubungan dengan kepercayaan, keyakinan dan sesuatu yang dapat di akses dengan perasaan.

¹Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN, Journal Article, Volume 2. Nomor 1. Juni 2022, 5.

² Butar-Butar, Nurmawati, Ananda, Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 9. No. 2. 2023, 796.

³Mahmudi, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2. No. 1. Mei 2019, 92.

⁴ Mahmudi., 93.

Pada perkembangannya sejarah pendidikan islam memiliki dua istilah yaitu pendidikan islam dan pendidikan agama islam. Pendidikan islam menekankan pada pembahasan yang bersumber dari al-qur'an hadits yang dikolaborasikan dengan disiplin ilmu yang lain seperti ilmu alam, ilmu sosial, multimedia dan lain-lain⁵. Sedangkan pendidikan agama islam masuk di lembaga pendidikan dalam bentuk mapel⁶.

Basis kurikulum pendidikan agama islam yang mencakup enam mata pelajaran yaitu al-qur'an hadits, fiqh atau syari'ah, aqidah akhlak, sejarah dan sejarah kebudayaan islam⁷. Merupakan elemen yang lengkap untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.

Berkembangnya pendidikan modern memiliki beberapa faktor pendukung yang disebut komponen pendidikan untuk menunjang keberhasilan. Komponen pendidikan ada enam bagian yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, kurikulum, alat, lingkungan⁸. Masing-masing komponen memiliki bagian dan fungsinya sendiri-sendiri, serta saling terkait untuk keberlangsungan pembelajaran dengan baik dan maksimal yang menopang tujuan dari pendidikan.

Transformasi ilmu pengetahuan berlangsung dari generasi ke generasi melalui para nabi dan rasul. Sejak dari zaman nabi Adam as, sebagaimana dikisahkan dalam al-qur'an surat al-baqoroh ayat 31-32 yang

⁵ Abdul Khakim, KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MUHAJIRIN, Jurnal Al-Makrifat, Vol 3. No 2. Oktober 2018, 126.

⁶ Abdurahman, Maslani, Ismail, Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 6. No 4. Agustus 2024, 3271.

⁷ Ghufroon Hasyim, Achmad, Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol 1. No 2. Desember 2021, 254.

⁸ Habsy, Luthfiyah, Saffanah, Komponen Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol 2. No 2. Januari 2025, 152.

membahas tentang Allah SWT memberikan ilmu pengetahuan kepada nabi Adam as tentang keseluruhan nama-nama benda di alam raya.⁹ Manusia dipilih untuk memperoleh ilmu dibekali dengan potensi yang ada pada dirinya berupa akal, pikiran, perasaan dan lain-lain sebagai penunjang tugasnya menjadi khalifah dimuka bumi.

Salah satu yang sering menjadi kajian dalam karya ilmiah adalah nabi Ibrahim as. Beliau merupakan nabi dan rasul yang kisah hidupnya tertulis didalam alquran dan menjadi nama salah satu surat di alqur'an yang ke 14. Pembahasan terkait kisah teladan yang dijalani sejak masa muda sampai akhir hayat pada umur 200 tahun.¹⁰

Kisah nabi Ibrahim as beserta dzuriyahnya dan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga serta hasil dari pendidikan ditulis dalam al-qur'an. Pembahasannya dimulai dari keberhasilan Nabi Ibrahim as menyelesaikan ujian dari Allah SWT dengan sempurna sehingga dijadikan imam bagi peradaban umat manusia pada surat al-baqoroh 124.¹¹ Kemudian diperkuat dengan memaparkan kisah Nabi Ibrahim AS sebagai suri tauladan yang patut dijadikan panutan bagi umat manusia dalam surat an-nahl 120.¹²

Pendidikan yang ditanamkan nabi Ibrahim as meliputi Ujian Allah SWT, Penilaian Allah SWT, keteladanan dan do'a. Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil diantaranya: ujian yang diberikan berupa pencarian

⁹ Fadilah, Amin, DEKONSTRUKSI PENDIDIKAN DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 31-32, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6. No 2. 2023, 208.

¹⁰ Hamim, Ridlwan, KONSEP NABI IBRAHIM AS DALAM MENDIDIK KELUARGA, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol 14. No 2. Juli-Desember 2023, 179.

¹¹ Ibnu Katsir, Tafsir ibnu katsir, (Beirut Lebanon: Daar Ibn Hazm 2000), 194-197.

¹² M Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah, (IAIN Malang: Lentera Hati Vol 7 1999), 379.

akan tuhan, penghancuran berhala terkait dengan keteladanan dalam pendidikan tauhid, perintah penyembelihan putranya nabi Ismail as merupakan pendidikan berbasis dalam keluarga yang memiliki nilai-nilai pengorbanan dan keikhlasan, pembakaran nabi Ibrahim as, nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil adalah kesabaran dalam ujian dan moral yang teguh dalam memegang prinsip dalam kehidupan.

Bukti pendidikan yang diterapkan berhasil dengan menganalisa perjalanan hidup beliau dan generasi dari keturunannya. Jalur pertama Siti Sarah yang melahirkan Nabi Ishaq as yang menurunkan Nabi Ya'qub as di surat al-baqoroh 132 dan nabi-nabi setelahnya dari bani israil.¹³ Sedangkan garis keturunan kedua, yakni Siti Hajar melahirkan Nabi Isma'il as dan seterusnya kebawah sampai pada Nabi Muhammad SAW termaktub dalam surat an-nahl 123.¹⁴

Penelitian ini membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan nabi Ibrahim as dengan pendidikan kontemporer. Zaman yang berbeda dan perkembangan teknologi yang maju dengan pesat. Situasi dan kondisi masyarakat yang dinamis. Menjadikan pendidikan islam memiliki tantangan kedepan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang menjadi ciri khas pendidikan kontemporer¹⁵.

Batasan ruang dan waktu sudah menjadi tidak relevan lagi sebagaimana yang berlaku selama ini di pendidikan. Maka berkembang pendidikan berbasis teknologi seperti e learning, daring atau online,

¹³ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir., 197.

¹⁴ Saiful Falah, Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9. No. 1. April 2020, 141.

¹⁵ Ridwan dan Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer," Dirasah, Vol. 7, No. 2, August 2024, 637.

aplikasi pendidikan berbasis teknologi, perpustakaan digital. Pendidikan kontemporer yang berafiliasi pada keterampilan teknologi seyogyanya tidak *menafikan* nilai-nilai moral dan spiritual sebagai pondasi pembangunan karakter dan kepribadian.

Kolaborasi pendidikan Nabi Ibrahim as yang sarat dengan pesan moral dan pembentukan kepribadian menemukan momentumnya dengan pendidikan islam kontemporer melalui pendekatan holistik. Sehingga harapan menciptakan generasi tangguh, bermoral dan berkepribadian serta mampu menghadapi tantangan zaman bukan sesuatu mustahil.

Tentu pembahasan tesis ini serta pemaparan data dan analisisnya mengikuti kaidah-kaidah ilmiah. Sumber data diambil dari alqu'an hadits dan sejarah perkembangan pendidikan islam di Indonesia. Serta sumber-sumber lain berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain – lain yang sesuai dengan tema yang diteliti.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana konsep pendidikan ketauhidan nabi Ibrahim as?
2. Bagaimana konsep pendidikan nabi Ibrahim as pada keluarga?
3. Bagaimana relevansi pendidikan nabi Ibrahim as dengan pendidikan islam kontemporer?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan yang ditanamkan oleh Nabi Ibrahim AS kepada keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana Nabi Ibrahim AS menanamkan nilai-nilai pendidikan pada keluarga.

3. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai pendidikan Nabi Ibrahim AS pada keluarga.
4. Untuk mengetahui relevansi pendidikan Nabi Ibrahim AS terhadap pendidikan islam kontemporer.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini ditulis untuk membahas tentang nilai-nilai pendidikan nabi Ibrahim AS pada keluarga, sehingga melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu penulis berharap ada manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis.

Secara teoritis adanya penelitian ini, penulis berharap akan menambah perbendaharaan khazanah keilmuan. Serta memberikan pemahaman tentang pendidikan agama islam yang sumbernya dari kisah Nabi Ibrahim AS.

Rentang waktunya memang jauh dari sekarang ini. Kita hidup di zaman modern dengan teknologi yang berkembang pesat. Sedangkan Nabi Ibrahim AS menjalani kehidupannya pada masa setelah banjir bandang Nabi Nuh AS. Akan tetapi ibarat busur panah yang akan dilepaskan maka semakin kuat menariknya kebelakang akan semakin jauh kedepan anak panah dilepaskan. Demikian pula manusia, semakin jauh dia mempelajari kehidupan dari generasi sebelumnya. Tidak hanya dari generasi bapaknya maupun kakeknya tapi mempelajari dari nenek moyangnya maka akan semakin mampu menempatkan dirinya dimasa depan.

1. Kegunaan secara praktis.

a) Kegunaan untuk lembaga.

Penulis berharap karya ilmiah ini memiliki kontribusi bagi lembaga dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI dari sisi sejarah dapat mengungkapkan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga nilai-nilai edukasi yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim AS dapat dijadikan teladan bagi lembaga untuk menghantarkan anak didiknya menggapai cita-citanya dan menjadi orang yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan.

b) Kegunaan bagi pendidik.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pendidik terutama pendidikan agama islam dengan menghadirkan kisah Nabi Ibrahim AS dari perspektif para ulama dan ahli pendidikan. Sehingga nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya menjadi kompatible dengan pendidikan modern. Serta dijadikan rujukan dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya tercapai tujuan dari pendidikan agama islam yaitu terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak mulia. Sebagaimana Nabi Ibrahim AS menanamkan nilai-nilai pendidikan pada keluarganya.

c) Kegunaan bagi peneliti.

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan mengembangkan khazanah keilmuan peneliti serta menjadi teladan. Bahwa tugas Nabi Ibrahim AS sebagai nabi dan rasul tidak melalaikan fungsinya sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi dan mendidik keluarganya.

d) Kegunaan bagi peneliti berikutnya.

Tentunya peneliti memiliki harapan adanya karya ilmiah ini dapat memiliki peran yang positif bagi penelitian berikutnya. Sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya serta memperbanyak temuan-temuan ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti penulis.

1. Sovia Harahap, Fery Fadli, Siti Ardianti (2023),

Judul: Perspektif Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi, Temuan pada jurnal ilmiah ini, yaitu Nabi Ibrahim AS merupakan bapak para nabi.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan dengan Jurnal Sovia dkk adalah tidak menyertakan para rasul setelah Nabi Ibrahim AS juga berasal dari *dzuriyah* beliau, karena dilihat dari definisi nabi dan rasul memiliki perbedaan. Maka tidak adanya kata-kata rasul pada jurnal tersebut akan membawa

implikasi, bahwa rasul setelah Nabi Ibrahim AS tidak termasuk mata rantai nasab beliau.

Persamaan: Semua Nabi setelah masa Nabi Ibrahim AS merupakan keturunannya.

2. Moch. Lutfi Darmawan (2020).

Judul: Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M.Qiraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah, Temuan pada karya ilmiah ini membahas tentang metode pendidikan tauhid Nabi Ibrahim AS pada keluarga dan kaumnya.

Perbedaanya dengan penelitian yang penulis kerjakan, yaitu Jurnal Moch. Lutfi Darmawan fokus pada pendidikan tauhid berdasarkan satu tafsir dari Prof Quraish Shihab dengan tafsir Al-Misbah. Sedangkan tesis ini menjadikan pendidikan tauhid merupakan salah satu yang menjadi topik pembahasan. selain itu ada juga kesabaran Nabi Ibrahim AS dalam menghadapi ujian, ketaatan dalam menjalankan perintah dan lain-lain berdasarkan tafsir tidak hanya satu kitab tafsir saja, tapi dari para ulama ahli tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir Jalalain dan lain-lain.

Persamaannya: Melalui jalur pendidikan ditanamkan ajaran-ajaran Nabi Ibrahim AS bukan ajaran yang lain.

3. Mila Sari (2022),

Judul: Pendidikan Karakter Nabi Ibrahim AS kepada Nabi Ismail AS, Temuannya fokus pada Pendidikan Karakter Nabi Ibrahim AS Kepada Nabi Ismail.

Perbedaannya Skripsi ini Fokus pendidikan Nabi Ibrahim AS pada Nabi Ismail AS, Sedangkan pada tesis penulis pendidikan oleh Nabi Ibrahim AS mencakup semua anggota keluarga beliau.

Persamaannya adalah Peran Nabi Ibrahim AS dalam pendidikan kepada keluarga.

4. Khansa Khaerunnisa (2022).

Judul; Kisah Nabi Ibrahim di Makkah (Analisis Tafsir QS Ibrahim (14): 35-41), Temuan: Dakwah Nabi Ibrahim AS berpindah-pindah sesuai dengan perintah Allah SWT.

Perbedaan: Paparan skripsi ini fokus pada kehidupan Nabi Ibrahim ketika di Makkah. Sedangkan pada tesis yang diteliti penulis tidak terikat dengan tempat dan waktu Nabi Ibrahim AS menjalani kehidupannya.

Persamaannya: Kajian berdasarkan Ayat-ayat dalam Al-qur'an sebagai pijakannya.

5. Siti Syahyidatul Ulfa (2020).

Judul; Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga (Analisis Kisah Keluarga Nabi Ibrahim AS dalam Tafsir Ibnu Katsir).

Perbedaan: Analisa tesis ini pendidikan keluarga Nabi Ibrahim AS sampai pada generasi anak. Sedangkan pada tesis yang penulis kerjakan penelitiannya sampai pada keturunan terakhir Nabi Ibrahim AS yang menjadi nabi dan rasul.

Persamaannya: Pendidikan Nabi Ibrahim AS terhadap keluarga sebagai fokus kajian.

6. Ahmad Fijron Hamdani (2019).

Judul: Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an. Perbedaan: Akhlak menjadi prioritas Nabi Ibrahim AS dalam mendidik keluarga dan kaumnya.

Perbedaan: Tesis ini membahas pendidikan akhlak yang ditanamkan Nabi Ibrahim AS, sedangkan tesis yang dikaji penulis meliputi berbagai aspek pendidikan di kehidupan Nabi Ibrahim AS.

Persamaannya: Sumber primer penelitian adalah Alqur'an.

7. Muhammad Taufiqurahman

Judul: Konsep Tauhid Kisah Nabi Ibrahim Dalam Perspektif AlQur'an. Temuan Konsep pengajaran tauhid yang diterapkan Nabi Ibrahim AS pada keluarga dan kaumnya.

Perbedaan: Skripsi ini membahas detail kisah Nabi Ibrahim AS dalam bidang ketauhidan, Sedangkan pada penelitian yang dikaji penulis, tauhid merupakan salah satu yang dikaji.

Persamaan: Menganalisa kisah Al Qur'an dan surat yang terkait dengan tema penelitian

8. Syamsurijal. Munzir Hitami, Kadar M. Yusuf (2013)

Judul: Analisis Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan. Temuan: Metode yang diterapkan Nabi Ibrahim AS dalam mendidik keluarga dan kaumnya.

Perbedaan: Jurnal ini memaparkan Nabi Ibrahim AS terkait pendidikan dan metode yang dipakai dalam mengemban tugas dari Allah SWT, sedangkan tesis yang ditulis peneliti selain membahas

terkait dengan metode yang dipakai dalam mengemban tugas dari Allah SWT membahas pula hasil dari dakwah dan pendidikan yang diemban oleh nabi Ibrahim AS.

Persamaannya: Ayat-ayat Al-Qur'an dan surat yang terkait dengan kajian yang dijadikan sumber primer.

9. Abdul Basid, Nur Faizin, Zhafira Qotrunada, Savira M (2022)

Judul: Kontribusi Do'a Nabi Ibrahim Terhadap Perkembangan Perekonomian Arab Islam-Pasca Islam (Studi Pemikiran Tafsir Ma'alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi. Temun: Kekuatan do'a menjadi salah satu pilihan untuk merubah sesuatu dari keterpurukan menjadi keberhasilan.

Perbedaannya: Jurnal ini mengulas tentang do.a yang panjatkan Nabi Ibrahim AS untuk kota Makkah dan penduduknya, Sedangkan pada tesis yang peneliti kaji. Ruang lingkupnya tidak hanya di Makkah saja tapi sepanjang hidup Nabi Ibrahim AS.

Persamaannya: Sikap kritis dan empati yang tinggi Nabi Ibrahim AS terhadap situasi kondisi masyarakat sehingga menginginkan adanya perubahan yang lebih baik.

10. Mawaddatul Husna, M. Ridwan Hasbi, Masyhuri Putra, Ali Akbar (2022).

Judul: Membaca Keluarga Sakinah Dalam Potret Keluarga Nabi Ibrahim. Temuan: Keluarga Sakinah yang terbentuk dari kisah Nabi Ibrahim AS adalah berkat taatnya kepada perintah Allah SWT.

Perbedaan: Jurnal ini meneliti hubungan terkait suami istri, orang tua dan anak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji sampai anak cucu kebawah.

Persamaan: obyek pembahasan terkait dengan pendidikan berbasis keluarga.

NO	Nama	Judul	Temuan	Perbedaan	Persamaan
1	Sovia Harahap, Fery Fadli, Siti Ardianti (2023)	Perspektif Nabi Ibrahim 'Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi	Nabi Ibrahim merupakan bapaknya para nabi	Jurnal Sovia dkk memaparkan Nabi Ibrahim sebagai bapaknya para nabi tanpa menyertakan rasul, definisi nabi dan rasul memiliki perbedaan pada tugas yang diembannya. Maka akan	Nabi setelah masa Nabi Ibrahim AS merupakan keturunan beliau.

				ada perbedaan jumlah keturunan Nabi Ibrahim AS yang menjadi nabi dengan keturunan yang menjadi nabi dan rasul	
2	Moch. Lutfi Darmawan (2020)	Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M.Qiraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah.	Metode pendidikan tauhid Nabi Ibrahim AS pada keluarga dan kaumnya.	Jurnal Moch. Lutfi D fokus pada pendidikan tauhid. Sedangkan penelitian ini, pendidikan tauhid merupakan salah satu	Penelitian pada pendidikan yang ditanamkan Nabi IbrahimAS

				yang menjadi topik pembahasan. selain itu ada juga kesabaran Nabi Ibrahim AS dalam menghadapi ujian, ketaatan dalam menjalankan perintah dan lain-lain.	
3	Mila Sari (2022)	Pendidikan Karakter Nabi Ibrahim AS Kepada Nabi Ismail AS.	Karakter Nabi Ismail AS terbentuk karena hasil pendidikan dari Nabi Ibrahim AS.	Fokus pendidikan Nabi Ibrahim pada Nabi Ismail, Sedangkan tesis penulis terkait	Peran Nabi Ibrahim AS dalam pendidikan kepada putranya.

				pendidikan Nabi Ibrahim AS mencakup semua keluarganya	
4	Khansa K (2022)	Kisah Nabi Ibrahim Di Makkah (Analisis Tafsir QS Ibrahim (14): 35-41).	Dakwah Ibrahim AS berpindah- pindah sesuai perintah Allah SWT.	Paparan skripsi ini fokus pada kehidupan Nabi Ibrahim ketika di Makkah.	Ayat-ayat dalam Al- qur'an sebagai pijakan awal pengkajian.
5	Siti Syahyidatul Ulfa (2020)	Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga (Analisis Kisah Keluarga Nabi Ibrahim AS Dalam Tafsir Ibnu Katsir)	Pentingnya pendidikan dalam keluarga seirama dengan pentingnya pendidikan dilembaga pendidikan.	Analisa tesis ini pendidikan keluarga Nabi Ibrahim AS sampai pada generasi anak.	Pendidikan keluarga Nabi Ibrahim AS sebagai titik awal penelitian.

6	Ahmad Fijron Hamdani (2019)	Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al- Qur'an	Akhlak menjadi prioritas Nabi Ibrahim AS mendidik keluarga dan kaumnya.	Tesis ini membahas pendidikan akhlak yang ditanamkan Nabi Ibrahim AS.	Sumber primer penelitian adalah Alqur'an,
7	M. Taufiqur rahman	Konsep Tauhid Kisah Nabi Ibrahim Dalam Perspektif AlQur'an.	Konsep pengajaran tauhid yang diterapkan Nabi Ibrahim AS pada keluarga dan kaumnya.	Skripsi ini membahas detail kisah Nabi Ibrahim AS dalam bidang ketauhidan.	Menganalisa kisah Al Qur'an dan surat yang terkait dengan tema penelitian.
8	Syamsurijal. Munzir Hitami, Kadar M. Yusuf (2013)	Analisis Kisah Nabi Ibrahim dalam Al- Qur'an Perspektif Pendidikan.	Metode yang diterapkan Nabi Ibrahim AS dalam mendidik	Jurnal ini memaparkan Nabi Ibrahim AS terkait pendidikan dan metode	Ayat-ayat Al- Qur'an dan surat yang terkait dengan kajian

			keluarga dan kaumnya.	yang dipakai dalam mengemban tugas dari Allah SWT.	
9	Abdul Basid, Nur Faizin, Zhafira Qotrunada, Savira Manzilina (2022)	Kontribusi Do'a Nabi Ibrahim Terhadap Perkembangan Perekonomian Arab Islam-Pasca Islam (Studi Pemikiran Tafsir Ma'alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi	Kekuatan do'a menjadi salah satu pilihan untuk merubah sesuatu dari keterpurukan menjadi keberhasilan.	Jurnal ini mengulas tentang do.a yang panjatkan Nabi Ibrahim AS untuk kota Makkah dan penduduknya.	Sikap kritis dan empati yang tinggi Nabi Ibrahim AS terhadap situasi kondisi masyarakat sehingga menginginkan adanya perubahan yang lebih baik.
10	Mawaddatul Husna, M. Ridwan Hasbi,	Membaca Keluarga Sakinah	Keluarga Sakinah yang	Jurnal ini meneliti hubungan	Kisah Nabi Ibrahim AS dan

	Masyhuri Putra, Ali Akbar (2022)	Dalam Potret Keluarga Nabi Ibrahim.	terbentuk dari kisah Nabi Ibrahim adalah berkat taatnya kepada perintah Allah SWT.	suami istri,orang tua dan anak. Sedangkan penelitian penulis mengkaji sampai anak cucu	keluarganya yang menjadi pokok bahasan penelitian.
--	--	---	---	--	--

Pembahasan tentang nabi Ibrahim as sudah banyak dilakukan terkait dengan Aqidah, syariat, dakwah bahkan tentang kehidupan berkeluarga. Berdasarkan sepuluh karya ilmiah terdahulu penulis mengambil fokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan nabi Ibrahim as masih relevan atau tidak dengan pendidikan agama islam. Tentu indikator yang dipakai dalam mengukur keberhasilan adalah materi ajaran dan hasil dari pendidikan.

F. Kerangka Teori.

1) Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan islam menurut Hasan langgulung proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial dalam rangka membimbing manusia demi

keberlanjutan hidup di dunia dan akherat melalui teladan, pemberian nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup¹⁶.

Landasan dan tujuan pendidikan islam tercermin dari perhatian yang besar berbagai pihak termasuk negara dengan menerbitkan undang-undang sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat ditemukan pada UUSPN No 20 tahun 2003 Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pasal 3 yang berisi:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹⁷

Amanat dari tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia menjadi domain pendidikan agama islam.

Pakar pendidikan Prof Muhaimin, M.A menyatakan pendidikan agama islam merupakan Upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya supaya menjadi pandangan dan pandangan hidup seseorang¹⁸. Oleh karena itu aspek pendidikan agama islam bersumber dari Alqur'an, hadist, Aqidah yang mencakup rukun iman, akhlak, fiqh atau ibadah meliputi rukun islam, dan tarikh / sejarah kebudayaan islam.¹⁹

¹⁶ Taufiqurrahman, PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN LANGGULUNG DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI, (Skripsi, Univ Muhammadiyah, Surakarta, 2014), 33.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pendis.kemenag.go.id/storage/archives/> di akses 29-05-2025.

¹⁸ Mahmudi, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM., 92.

¹⁹ Keputusan Menteri Agama, Tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, No. 211 Tahun 2011, <https://jatim.kemenag.go.id>, diakses 29-05-2025.

Pendidikan agama islam mempunyai jangkauan yang dalam dilihat dari materi yang diajarkan, dari sisi spiritualitas dengan mempelajari al-qur'an hadits. Perubahan sikap yang bersumber dari kekuatan batin dapat dipenuhi dengan mendalami aqidah akhlak, Sedangkan fiqh atau syari'ah menata perilaku yang merupakan gambaran lahiriah. Sedangkan sejarah dan sejarah kebudayaan islam menjadi tolak ukur sikap dan perilaku yang terpuji dari orang-orang masa lampau.

Komponen evaluasi pendidikan agama islam yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik²⁰. Ranah kognitif menilai pengetahuan sedangkan afektif terkait dengan sikap dan nilai Adapun psikomotorik penilaian tentang ketrampilan²¹. Menjadi alat evaluasi yang lengkap untuk mengukur keberhasilan dari pendidikan.

Materi pendidikan islam dalam pandangan Ibnu khaldun mempunyai dua dimensi yaitu dunia dan akherat, sehingga materi pendidikan ada dua yaitu naqliyyah yang bersumber dari wahyu dan aqliyyah yang berasal dari penelitian, penemuan dan perenungan manusia²²..

Metode pendidikan islam dikategorikan berhasil dengan memenuhi dua kriteria duniawi dan ukhrowi tersebut. Melalui metode muhawwarah, munadzarah, ittisal dan tadrij²³. Aspek ukhrowi diperhatikan tanpa mengabaikan aspek duniawi. Selain itu penting juga memperhatikan

²⁰ Mirli Widya Wati, Problematika Evaluasi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI, Vol. 8. No 3. Juli - September 2024, 1202.

²¹ Rizky Pratama P, OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANALISIS TAKSONOMI BLOOM, Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5. No 1. 2024, 19.

²² Bagas Mukti Nasrowi, Konsep Pendidikan Islam Perspektif Kitab Muqaddimah Ibnu Khaldun, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 8. No 2. Desember 2017, 180.

²³ Bagas., 183.

potensi peserta didik untuk memudahkan dalam proses pendidikan.

Menurut tokoh aliran konvergensi William Stem. Pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor untuk mencapai keberhasilan, faktor pembawaan dan lingkungan²⁴. Kedua faktor ini sama-sama berpengaruh. Faktor pembawaan sebagai langkah awal dalam identifikasi pendidik terhadap peserta didik. Sedangkan lingkungan menjadi penentu pada perkembangan selanjutnya.

Pendidikan dalam keluarga selaras dengan pendapat Ibnu sina bahwa pendidikan islam terbagi menjadi dua yaitu pendidikan di rumah dan di luar rumah atau madrasah dengan seorang pendidik yang berkualifikasi cerdas, di cintai peserta didik, memiliki ketrampilan dan berakhlakul karimah²⁵. Proses pendidikan dilaksanakan dengan disiplin dan mempertimbangkan materi serta potensi dari peserta didik²⁶.

Nilai - nilai pendidikan islam Menurut Abu hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali atau lebih dikenal dengan Imam Ghozali keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru atau pendidik yang sempurna akal nya dan cerdas juga mempunyai sifat-sifat terpuji pada dirinya²⁷. Serta murid dalam mencari ilmu juga harus mempunyai akhlakul karimah dengan rendah hati, mensucikan diri dari akhlak tercela, taat dan istiqomah²⁸.

²⁴ Adriansyah, Ma'shum, Permana, Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam, *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1. Februari, 2022, 33.

²⁵ M Rifqal K Rizky, M Faizin, Sita Rahmasari, Wahyu AS, KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IBNU SINA, *TA'LIMUNA*, Vol 12. No 1. Maret 2023, 64.

²⁶ Rizky dkk., 64.

²⁷ Zulkifli Agus, PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI, *Jurnal Islamiyah*, Vol 3. No 2. Des 2018, 36.

²⁸ Mahmudi, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*, 92.

2) Pendidikan Islam Kontemporer

Perkembangan pendidikan sebagai jawaban dari dinamika perubahan di masyarakat melahirkan periodisasi pendidikan. Mulai dari periode klasik zaman Rasulullah Muhammad SAW, periode pertengahan, periode modern, periode kontemporer²⁹.

Pendidikan kontemporer sebagai lanjutan dari periodisasi pendidikan modern tidak dapat menafikan perubahan dan perkembangan zaman. Masyarakat yang inklusif, teknologi berkembang pesat dan globalisasi menjadi tantangan pendidikan kontemporer. Efek dari dinamika perubahan melahirkan paradigma baru di dunia pendidikan.

Pemerintah menyebutnya dengan kurikulum merdeka yang fokus pada pengembangan keterampilan seperti kritis, kreatif, kolaboratif, komunikasi, pemecahan masalah dan literasi digital³⁰. Meskipun pengalaman masa lalu dibutuhkan untuk memperkuat adaptasi masa depan. Menurut John Dewey pendidikan merupakan pembelajaran yang tercipta dari proses rekonstruksi pengalaman sehingga menjadi relevan dan bermakna di kehidupan sehari-hari³¹.

Pendidikan holistik menjadi solusi yang rasional dalam mensikapi perkembangan abad 21. Pendidikan holistik menurut Jeremy Henzell-Thomas merupakan pendidikan yang membangun secara utuh dan seimbang baik jasmani maupun rohani peserta didik yang meliputi:

²⁹ Mardinal Tarigan, Suci Ati Cahya, dan Afdilla Zulkarnain, Pentingnya Memahami Konsep Sejarah dalam Konteks Pendidikan Islam, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol 6 No 3. 2024, 520.

³⁰ Nasir dan Muhammad, "ANALISIS PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Mei 2024, 234.

³¹ Syamsul Aripin dan Nana Meily Nurdiansyah, "Modernization of Education," *JURNAL PENDIDIKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN*, Volume 07, No. 1, Januari 2025, 392.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp>, diakses 12-06-2025.

spiritual, moral, imanjinasi, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik serta mengarahkan pada hubungan dengan Tuhan yang menjadi tujuan dari semua kehidupan dunia³².

Dikotomi ilmu agama dan sains sudah tidak relevan lagi sebagaimana yang dipahami pendidikan periode terdahulu. Menurut Prof Imam Suprayogo, pondasi dari ilmu adalah agama sehingga keduanya perlu diletakkan proporsional³³. Meskipun perubahan zaman tidak dapat dihindari, tapi kebutuhan manusia dari zaman tradisional sampai zaman kontemporer (modern) masih tetap sama. Kesejahteraan lahir dan batin yang dapat dipenuhi dengan nilai-nilai yang bersumber dari agama dan kecakapan hidup yang sesuai dengan zamannya,

Penelitian ini mengkaji surat al-baqoroh serta surat an-nahl yang terkait dengan nabi Ibrahim as beserta dzuriyahnya (keturunan) dan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga serta hasil dari pendidikan tersebut. Pembahasan dimulai dari keberhasilan nabi Ibrahim as menyelesaikan ujian dari Allah SWT dengan sempurna sehingga dijadikan imam sekaligus role model bagi peradaban umat manusia pada surat al-baqoroh 124³⁴.

Kisah nabi Ibrahim as sebagai suri tauladan yang patut dijadikan panutan bagi umat manusia dalam surat an-nahl 120³⁵ sebagai bukti kebenaran perkataan dan perilaku beliau. Untuk mengetahui pendidikan

³² Syaiful Rohim, Pendidikan Holistik Berbasis nilai dan Budaya, (Jakarta: UHAMKA Press, 2012), 29.

³³ Syamsul Huda, Integrasi Ilmu Antara Wacana dan Praktek, (Yogyakarta: SPASI BOOK, Kelompok CV Cantrik Pustaka, 2020), 28.

³⁴ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir., 194-197

³⁵ M Quraish Shihab, Tafsir Ai-Misbah., 379.

yang diterapkan nabi Ibrahim as dan keberhasilan yang dicapai, maka analisa dilaksanakan dengan menggunakan dua jalur keturunan beliau. Jalur pertama Siti Sarah yang melahirkan nabi Ishaq as yang menurunkan nabi Ya'qub as di surat al-baqoroh 132. Sedangkan garis keturunan kedua, yakni Siti Hajar yang melahirkan Nabi Isma'il AS dan seterusnya kebawah sampai pada Nabi Muhammad SAW termaktub dalam surat an-nahl: 123.

Kajian ini membahas bagaimana nilai - nilai pendidikan Nabi Ibrahim AS dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan kontemporer. Pendidikan modern yang berafiliasi pada keterampilan teknologi, seyogyanya tidak *menafikan* pendidikan pada aspek moral dan spiritual sebagai pondasi pembangunan karakter dan kepribadian untuk menghadapi tantangan zaman dengan kesuksesan sebagaimana yang diharapkan.

G. Metodologi Penelitian.

Metode penelitian dalam tesis ini mengambil penelitian kualitatif kajian pustaka. Penelitian berbasis kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan data dan informasi dari perpustakaan, sumber dari media sosial atau internet yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan metode tertentu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi³⁶. Pertimbangan menggunakan kajian pustaka dalam penelitian ini, karena judul yang dibahas nilai-nilai pendidikan nabi

³⁶ Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6 (1), 2020, 52.

Ibrahim as terkait dengan sejarah. Berarti membutuhkan kajian data yang bersumber dari teks masa lalu seperti alqur'an hadits dan kitab tafsir. Sedangkan relevansi dengan pendidikan islam kontemporer dikaji dengan sumber data yang berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi) dan lain lain.

Metode penelitian kajian pustaka meliputi: jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data³⁷.

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini berbasis pada kajian pustaka yang membahas ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan kisah nabi Ibrahim as sekaligus menjadi obyek penelitian. Selain itu pendapat *mufassirin* menjadi rujukan dalam penelitian ini, karena dalam kitab-kitab tafsir pembahasan yang diuraikan berasal dari hadist dan atsar untuk mendekatkan pada makna ayat yang dimaksud³⁸.

2. Data dan sumber data.

Sumber data Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Serta sumber data lainnya dari karya ilmiah, jurnal, artikel dan buku yang relevan dengan topik yang dibahas³⁹.

³⁷ LP2M, Pedoman KTI, (IAIN Kediri, 2021), 59.

³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

³⁹ Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7. No 1. 2023, 2897.

Sumber data primer berasal dari al-qur'an, hadits dan kitab-kitab tafsir antara lain: Imam Ibnu Katsir pengarang tafsir *ibnu katsir*, Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi *mushonnif* tafsir *jalalain*, KH Bisri Mustofa *mu'alif* kitab tafsir *al-ibriz*, Syaikh Abdurrohman bin Nashir As-Sa'di penyusun tafsir *as-sa'd*, Prof. Dr. M Quraish Shihab, Lc, M.A penulis tafsir *al-misbah*, Tafsir kemenag RI, Tafsir *tarbawi*, Tafsir *Al-Manar* pengarang Syaikh Rasyid Ridha, Syaikh Abu Bakar Al-Jashshash penyusun *Ahkamul Qur'an*.

Pendapat *mufassirin* menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini, karena dalam kitab-kitab tafsir pembahasan yang diuraikan berasal dari hadits dan atsar untuk mendekatkan pada makna ayat yang dimaksud.

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Karya ilmiah, jurnal, artikel dan buku terkait nabi Ibrahim as dan sejarah pendidikan indonesia. Karya ilmiah atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti.

3. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data dengan telaah dokumen atau studi dokumentasi tekstual al-qur'an hadits. Telaah dokumen kontekstual berupa kitab – kitab tafsir, buku, jurnal, karya ilmiah dan penelitian ilmiah terdahulu⁴⁰.

⁴⁰ M N Adlini, Anisya H D, Sarah Y, O Chotimah, Sauda J M, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Edumaspul, Vol 6. No 1. 2022, 2.

4. Analisis data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis data model Miles dan Huberman. Terdapat dua tipe:

- a) Analisis yang dilakukan pada tahap awal pengumpulan data. Bertujuan menemukan inti dari fokus penelitian.
- b) Memetakan data yang sudah terkumpul dan menganalisa hubungan dari beberapa data tersebut⁴¹.

Langkah-langkah analisis ini sebagai berikut reduksi data, display data, penyimpulan⁴².

Reduksi data dengan melakukan kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pencatatan untuk mendapatkan temuan yang menjadi fokus penelitian. Sebagaimana yang penulis lakukan pada tahap awal kegiatan penelitian dengan memilih dan memilih kitab tafsir yang dijadikan acuan dalam tulisan ini.

Ulama' dari zaman berbeda mulai dari ulama' tafsir abad pertengahan sampai abad modern. Peneliti berharap menemukan sesuatu yang terkait dengan relevansi pendidikan sebagaimana judul tesis ini.

Display data merupakan kegiatan lanjutan setelah proses reduksi data untuk merancang peta konsep. Untuk mendapatkan

⁴¹ Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," 48.

⁴² Sari dan Asmendri, 48.

pemahaman yang komprehensif dan melanjutkan ke langkah selanjutnya.

Sebagai gambaran display data dalam penelitian ini adalah dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan pada kisah Nabi Ibrahim AS dalam al-qur'an sesuai dengan judul tesis dieksplorasi dengan pendekatan normatif - historis. Normatif atau tekstual berarti terkait alqur'an dan hadits yang memiliki muatan kebenaran absolut dan original. Sedangkan historis atau kontekstual berdasarkan rekonstruksi teks menyesuaikan dengan situasi dan kondisi⁴³.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dengan menganalisa melalui al-qur'an hadits dan pendapat ulama ahli tafsir. Tentang nilai-nilai pendidikan nabi Ibrahim as berdasarkan reduksi data dan display data. Kemudian pandangan para ahli pendidikan terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan islam kontemporer. Kemudian di *tarik benang merah* dengan kehidupan saat ini, untuk mencari relevansinya dengan pendidikan kontemporer⁴⁴.

⁴³ Adinugraha dan Ulama'i, "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches," Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah, Vol. 17 No. 1, Juni 2020, 39–40.

⁴⁴ Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, 2897.